



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam proses belajar mengajar karena bagi siswa sering dijadikan tokoh teladan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus memiliki perilaku yang baik dan terpuji dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa secara utuh. Untuk melaksanakan tugas yang baik sesuai dengan profesi yang dimiliki, guru harus menguasai dan memahami beberapa kemampuan atau kompetensi dalam proses belajar mengajar.

Mengingat proses belajar mengajar hampir seluruhnya dilaksanakan di kelas, maka dapat dikatakan bahwa kelas merupakan pusat pendidikan dan pengajaran di suatu sekolah. Sejalan dengan pendapat di atas, Depdikbud (1994: 1) menyatakan bahwa .

Di kelaslah segala aspek pendidikan dan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segenap kemampuannya, siswa dengan segenap latar belakang dan sifat-sifat individunya, kurikulum dengan segenap komponennya, materi dan sumber pelajaran dengan segenap pokok bahasannya bertemu, berpadu, dan berinteraksi di kelas.

Penanggung jawab proses belajar mengajar di dalam kelas adalah guru karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Wijaya yang dikutip oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1992: 3) sebagai berikut :

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder maupun komputer yang paling

modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai oleh alat-alat tersebut.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang masih memegang peranan penting yang sangat menunjang pada keberhasilan belajar mengajar dan kemampuan dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu dasar yang harus dimiliki secara optimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut.

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, diperlukan situasi dan kondisi yang kondusif di dalam kelas. Situasi tersebut perlu diciptakan dan dipertahankan oleh guru melalui pengelolaan kelas. Dalam hal ini Muljani A. Nurhadi (1983: 162) berpendapat bahwa, "Pengelolaan kelas yang baik akan secara langsung menggerakkan terjadinya proses belajar mengajar yang baik pula".

Pengelolaan kelas pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menata kehidupan kelas agar tercipta kondisi belajar yang baik dan sehat bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Johanna Kasim Lemlech yang dikutip oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1991: 113) sebagai berikut :

Pengelolaan kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulum, penataan prosedur dan sumber belajarnya, penataan lingkungan untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang akan timbul.

Guru harus mampu mengelola kelas secara efektif agar dapat menciptakan suasana/lingkungan belajar yang memungkinkan setiap siswa mendapat pelayanan secara maksimal sesuai bakat dan kemampuan masing-masing. Doyle berpendapat sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto (1993: 191), mengatakan bahwa

“Mengelola kelas bukan merupakan tugas yang ringan. Oleh karenanya guru perlu banyak belajar untuk itu sebelum memulai tugas profesinya”.

Senada dengan pendapat di atas, Michael Marland (1990: 8) mengatakan bahwa :

Pengelolaan kelas adalah memiliki seni tersendiri. Setiap guru wajib menguasai seni tersebut. Dan hal yang paling melegakan ialah seni itu dapat dipelajari, dipraktekkan serta dikembangkan. Seni mengelola kelas bukan bakat alamiah. Dan kalau berhasil dalam melaksanakannya, guru dan murid akan lebih menikmati saat-saat mereka di sekolah.

Guru sebagai pengelola kelas dituntut menguasai kelas dalam pengertian kegiatan belajar siswa dapat dikendalikan dengan baik dan produktif, mulai dari perencanaan pengajaran, penataan lingkungan, mengantisipasi masalah yang mungkin muncul dan menilai kemampuan belajar siswa.

Kegiatan belajar di kelas akan berjalan dalam proses yang terarah dan mencapai tujuan jika dalam kelas itu tersedia berbagai fasilitas yang meliputi fasilitas yang bersifat fisik dan mental psikologis. Apabila guru terampil dalam mengelola fasilitas tersebut maka akan tercipta kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar yang optimal di kelas sehingga prestasi belajar siswa yang dicapai akan lebih maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Akan tetapi dalam kenyataannya, hal-hal tersebut di atas kadang tidak sesuai dengan atau masih jauh dari teori yang telah dipelajari. Seperti yang ada di SMK PU Bandung yang menjadi objek penelitian.

Dari hasil studi pendahuluan berupa pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas serta beberapa wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa, ada beberapa aspek atau kegiatan yang kurang mendapatkan

perhatian dan belum dilaksanakan oleh guru sebagaimana mestinya dalam pengelolaan kelas. Beberapa contoh yang dapat penulis kemukakan diantaranya :

1. Suasana kelas yang tidak menarik bagi peserta didik yang mengakibatkan peserta didik tidak betah karena tidak tersedianya sarana penunjang yang dapat memotivasi semangat belajar siswa.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran lebih menekankan komunikasi satu arah dimana peserta didik diperlakukan sebagai objek bukan sebagai subjek atau pelaku sehingga suasana kelas menjadi sunyi. Tidak ada komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik.
3. Alat peraga yang dipergunakan masih terbatas, metode pembelajaran pun kurang bervariasi biasanya hanya berbentuk ceramah atau klasikal.
4. Situasi belajar di dalam kelas masih menunjukkan keadaan yang kurang tertib dan siswa belum siap untuk mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan oleh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas masih kurang menunjukkan sikap profesional.
5. Pencapaian atau hasil belajar siswa di SMK PU Bandung masih kurang menunjukkan prestasi belajar siswa yang diharapkan.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMK PU Bandung, dengan judul penelitian :

**“Pengaruh Kemampuan Tenaga Pengajar dalam Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK PU Bandung”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk memperjelas dan mempertegas permasalahan dalam penelitian ini. Dari uraian di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pengajar/guru kelas I di SMK PU Bandung kurang menguasai dan melaksanakan beberapa aspek pengelolaan kelas berupa pengorganisasian kelas, seperti pengaturan ruangan kelas yang masih belum rapi, pengaturan dan penyediaan alat dan perlengkapan belajar yang masih kurang dan sebagainya.
2. Pengajar/guru kelas I di SMK PU Bandung kurang memberikan motivasi dan dorongan belajar, sehingga siswa tidak bersemangat dan tidak bergairah dalam menyelesaikan tugasnya.
3. Pengajar/guru kelas I di SMK PU Bandung belum memahami teknik-teknik atau cara membina hubungan baik dengan siswa sehingga suasana tertib dan teratur di dalam kelas tidak dapat tercipta.
4. Masih ada siswa kelas I di SMK PU Bandung yang prestasi belajarnya kurang atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

## **1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Agar ruang lingkup permasalahan tidak keluar dari pokok permasalahan diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan tenaga pengajar/guru di SMK PU Bandung dalam pengelolaan kelas dilihat dari persepsi atau pendapat siswa.
2. Tenaga pengajar/guru dalam penelitian ini dibatasi pada guru-guru yang mengajar di kelas I bidang kejuruan non praktek.

3. Prestasi belajar siswa kelas I pada SMK PU Bandung yang dituangkan dalam bentuk angka nilai.

Dalam penelitian diperlukan perumusan masalah yang bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti serta untuk lebih mengarahkan penelitian. Berdasarkan pada identifikasi masalah maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Seberapa besar pengaruh kemampuan tenaga pengajar/guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMK PU Bandung”

#### **1.4 Penjelasan Istilah dalam Judul**

1. Kemampuan Tenaga Pengajar/Guru.

Kemampuan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai hasil dari pelatihan/pengalaman dari interaksi dengan lingkungannya.

2. Pengelolaan Kelas.

Pengelolaan kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat kegiatan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar siswa yang kondusif dan mengarah pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

3. Prestasi Belajar Siswa.

Prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

## 1.5 Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemampuan tenaga pengajar/guru dalam pengelolaan kelas serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SMK PU Bandung.

### 2. Tujuan Khusus.

- a. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemampuan tenaga pengajar/guru kelas I bidang kejuruan non praktek di SMK PU Bandung dalam pengelolaan kelas.
- b. Untuk memperoleh gambaran jelas tentang prestasi belajar siswa kelas I di SMK PU Bandung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan tenaga pengajar/guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMK PU Bandung.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan penulis tentang kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di sekolah khususnya guru sebagai bahan masukan untuk menata kehidupan kelas.
2. Penelitian ini memberikan masukan baik bagi pengelola pendidikan khususnya guru, bahwa dalam upayanya untuk menciptakan kualitas belajar siswa perlu sekali memperhatikan faktor-faktor penunjang yang salah satunya adalah kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.



3. Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk guru-guru di SMK PU Bandung dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis yang mana dipandang sangat relevan dengan tugas penulis di lapangan.
5. Dapat menjadi bahan pertimbangan atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.